

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Modal Usaha

###### a. Teori Modal Usaha

Teori yang dikemukakan oleh Sari Juliasty mengungkapkan bahwa Modal usaha (*Capital Startup*) adalah salah satu aspek yang wajib ada dalam menciptakan serta menjalankan kegiatan suatu usaha, tidak hanya aspek lain yang tidak kalah penting yakni sumber daya manusia, ekonomi, kemampuan tenaga kerja, teknologi, dan organisasi ataupun legalitas.<sup>1</sup> Sedangkan menurut teori Sundaryono, modal usaha yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan usaha nilainya bervariasi tergantung pada besar kecilnya jenis-jenis usaha yang akan dimulai dan dijalankan tersebut.<sup>2</sup>

Sedangkan Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dikutip dalam Nugraha, modal usaha diartikan sebagai uang untuk digunakan yang bersifat inti maupun sebagai hal yang sangat utama dalam menjalankan suatu kegiatan usaha, dengan cara melepaskan uang atau sebagian dari harta berupa benda atau barang dan lainnya yang dapat digunakan untuk menghasilkan suatu hal yang bisa meningkatkan aset dan juga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>3</sup>

Teori lainnya yaitu menurut Ashari dalam jurnal Nur Fajar mengungkapkan bahwa modal usaha merupakan faktor yang memiliki peran cukup penting

---

<sup>1</sup> Sary Juliasti, *Cara Mendapatkan dan Mengelola Modal Usaha*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), 4.

<sup>2</sup> Prisilia Monika Polandos dkk, “Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.19, No.04, (2019): 38.

<sup>3</sup> Kartika Putri, dkk, “Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha dan Peran Bussiness Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Kasus Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur)”, *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro*, 4.

dalam melakukan proses produksi untuk menjalankan kegiatan usaha. Hal tersebut dikarenakan modal diperlukan seorang wirausahawan ketika akan mendirikan usaha baru atau mengembangkan usaha yang telah dijalankan, karena tanpa adanya modal yang cukup akan mempengaruhi dalam perolehan pendapatan, lancar atau tidaknya usaha yang dijalankan, dan keuntungan yang diperoleh.<sup>4</sup>

**b. Definisi Modal Usaha**

Modal usaha dapat diartikan sebagai sumber daya yang diperoleh dari seseorang sebelum memulai usaha atau selama menjalankan usaha yang sudah berlangsung, baik berbentuk suatu kekayaan bersifat pribadi maupun berasal dari pinjaman dari pihak luar untuk dapat dipergunakan dalam mempertahankan serta dapat mengembangkan kegiatan usahanya. Dalam mengatur perlu dilakukan dengan benar dan tepat agar dapat menghasilkan suatu perkembangan yang pesat di dalam usaha tersebut, dan ketika terjadi kendala dalam mengatur modal akan dapat menghambat perkembangan suatu usaha.<sup>5</sup> Modal usaha mutlak dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas dalam kegiatan berwirausaha.

Modal yang dibutuhkan dalam memulai dan menjalankan aktivitas berwirausaha bukan hanya menggunakan modal berupa dana atau barang, akan tetapi terdapat beberapa hal lain yakni tekad, pengalaman, keberanian, dan pengetahuan yang luas. Namun masih banyak individu yang mengalami keterbatasan dalam memulai dan menjalankan berwirausaha karena kesulitan untuk mendapatkan modal berupa uang. Besar dan kecilnya suatu modal yang diperlukan bergantung pada besar dan kecilnya pada usaha yang akan di ciptakan dan besar kecilnya

---

<sup>4</sup> Nur Fajar Istinangah dan Widiyanto, "Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Pengembangan UKM", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 9, No. 2, (2020): 444.

<sup>5</sup> Andri Waskita Aji dan Sela Putri Listyaningrum, "Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Bantul", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, Vol. 6, No. 1, (2021): 88.

modal dalam berwirausaha memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan pada perolehan pendapatan usaha.

Modal merupakan salah satu faktor pendukung yang diperlukan dalam menciptakan serta menjalankan usaha. Apabila di ibaratkan dengan memulai usaha dengan membangun sebuah rumah, maka adanya modal tersebut menjadi bagian sebuah pondasi dari rumah yang akan dibangun. Semakin kuat pondasi yang akan dibuat, maka semakin kokoh pula rumah yang dibangun. Begitu juga untuk pengaruh modal dalam usaha ataupun bisnis, keberadaannya menjadi pondasi awal usaha yang akan didirikan.<sup>6</sup>

Modal usaha dapat di artikan sebagai dana yang digunakan dalam menjalankan suatu usaha dengan tujuan usaha tersebut tetap berjalan sebagaimana mestinya. Modal usaha juga dapat diartikan dari berbagai aspek, antara lain yaitu:

- 1) Modal pertama dalam membuka usaha,
- 2) Modal untuk melakukan perluasan usaha
- 3) Modal untuk menjalankan usaha sehari-hari.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan jika modal usaha adalah salah satu hal paling utama dalam memulai dan menjalankan suatu usaha yang digunakan untuk mengembangkan usaha yang biasa berupa sejumlah uang dan barang produksi atau modal berupa tekad, pengalaman, pengetahuan, dan keberanian agar dapat berjalan secara baik dan lancar.

### c. Sumber-Sumber Modal Usaha

Berdasarkan dari sumber asalnya, modal usaha dapat di uraikan sebagai berikut:

#### 1. Modal Sendiri

Modal sendiri ialah dana yang disediakan dari seorang pengusaha untuk memulai serta menjalankan kegiatan usaha yang diperoleh melalui tabungan yang didapatkan dari pendapatan

---

<sup>6</sup> Endang Purwanti, "Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga", *Jurnal Among Makarti*, vol. 5, no.9, (2012):18.

<sup>7</sup> Sari Juliasty, *Cara Mendapatkan dan Mengelola Modal Usaha*, 4.

masa lalu, yang disimpan di bank maupun di rumah baik berupa tabungan atau deposito. Selain itu, modal sendiri juga didapatkan dari penjualan suatu barang yang dimiliki pengusaha seperti barang-barang yang sudah menumpuk di gudang atau barang-barang lainnya yang masih tersimpan. Berikut ini adalah beberapa kelebihan dan kekurangan modal sendiri:<sup>8</sup>

- Kelebihan modal sendiri:
  - a. Tidak terdapat biaya administrasi atau bunga sehingga untuk kedepannya tidak akan menjadi beban.
  - b. Tidak bergantung terhadap pihak lainnya, yang berarti pendapatannya hanya didapatkan dari setoran pemilik modal.
  - c. Tidak membutuhkan banyak persyaratan yang dapat memakan waktu yang relatif lama.
  - d. Tidak adanya kewajiban dalam mengembalikan modal, yang berarti modal awal yang sudah di tanamkan dari seorang pemilik modal akan terus tertanam dan tidak akan terjadi masalah ketika pemilik modal akan mengalihkannya pada pihak lain.
- Kekurangan modal sendiri :
  - a. Jumlahnya terbatas, yaitu untuk mendapatkan dana dalam jumlah yang ditentukan, perlu bergantung pada pemiliknya dan jumlah tersebut relatif terbatas.
  - b. Pendapatan yang didapat pada modal sendiri dari calon pemilik baru dalam jumlah tertentu relatif lebih sulit dikarenakan harus di pertimbangkan dari prospek usahanya dan kinerjanya.
  - c. Kurang adanya motivasi, karena dalam hal ini pada modal sendiri dipergunakan oleh pemilik usaha tersebut, karena dapat

---

<sup>8</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 95.

mempengaruhi adanya motivasi terhadap usaha yang dijalankan akan jauh lebih rendah dibanding dengan yang menggunakan modal asing atau pinjaman.

## 2. Modal Asing atau Modal Pinjaman

Modal asing atau dengan kata lain adalah modal pinjaman merupakan salah satu modal yang didapatkan dari pihak-pihak lain yang biasanya diperoleh dari pinjaman. Dalam penggunaannya, modal ini biasanya digunakan untuk membiayai pada suatu usaha yang mengakibatkan adanya beban biaya yang dapat berupa bunga, biaya komisi atau biaya provisi yang biayanya relatif besar dan biaya administrasi lainnya.<sup>9</sup>

Selain itu, dalam penggunaan pada modal asing atau modal pinjaman ini mengharuskan untuk mengembalikan pinjamannya dalam jangka waktu tertentu yang telah ditentukan dan disepakati dari awal. Keuntungan pada modal asing atau modal pinjaman yaitu memiliki jumlah yang sangat tidak terbatas atau dengan kata lain telah tersedia dalam jumlah yang banyak. Disamping itu, dalam penggunaan modal asing atau modal pinjaman umumnya akan timbul sebuah motivasi untuk menjalankan usahanya dengan sangat sungguh-sungguh.

Sumber biaya pada modal asing atau modal pinjaman bisa diperoleh melalui :

1. Pinjaman dari perbankan, seperti perbankan swasta, pemerintah maupun perbankan asing.
2. Pinjaman yang berasal dari suatu lembaga keuangan, antara lain koperasi, pegadaian, asuransi, leasing modal ventura, dan lainnya.
3. Pinjaman yang berasal dari perusahaan non keuangan.

---

<sup>9</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, 96-97.

Kelebihan modal asing atau modal pinjaman:

- a) Jumlahnya tidak terbatas, artinya setiap perusahaan dapat mengajukan sebuah permohonan jumlah modal pinjaman kepada berbagai sumber, selama dana yang di ajukan perusahaan tersebut masih layak serta pendapatan dana yang akan dikeluarkan tidak mengalami kesulitan.
- b) Motivasi usaha tinggi, hal tersebut dikarenakan jika dalam penggunaan modal asing, motivasi pada pemilik modal untuk memajukan serta dapat mengembangkan usahanya lebih besar, karena pemilik memiliki tanggungjawab untuk mengembalikan pinjaman yang sebelumnya sudah disepakati.

Kekurangan modal asing atau modal pinjaman :

- a) Adanya biaya tambahan seperti biaya administrasi maupun biaya bunga.
- b) Modal yang telah dipinjam harus dikembalikan dalam jangka waktu yang sebelumnya telah disepakati.
- c) Timbulnya beban moral atau utang yang belum atau akan dibayar bagi perusahaan dan akan menimbulkan masalah serta kegagalan yang dapat mengakibatkan beberapa kerugian yang sangat berdampak pada pinjaman<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, 98.



#### d. Macam-Macam Modal Usaha

Menurut Alexander Thian, modal tidak selalu berupa yang namanya modal yang berwujud, seperti uang, barang ataupun peralatan, namun dapat berkaitan dengan modal yang tidak berwujud seperti modal insani,<sup>11</sup> antara lain yaitu:

##### 1) Modal Sosial

Modal sosial adalah modal insani paling utama yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Modal sosial terdiri dari komitmen, kepercayaan dan kejujuran. Seorang wirausahawan yang mempunyai modal sosial yang tinggi biasanya lebih mempunyai etika dalam menjalankan wirausaha.

##### 2) Modal Intelektual

Modal intelektual terdiri dari pengetahuan, kompetensi, kemampuan dan keterampilan. Artinya seorang wirausahawan yang kompeten adalah yang memiliki kemampuan dalam mengelola usahanya sendiri dan selalu bebas dalam menentukan usahanya serta dapat menciptakan daya saing agar mempunyai posisi tawar-menawar yang kuat dalam suatu persaingan. Selain itu, kemampuan seorang wirausahawan sangat ditentukan oleh keterampilan yang dimilikinya.

##### 3) Modal Mental dan Moral

Modal mental dan moral merupakan suatu modal keberanian yang dilandasi oleh faktor agama. Modal mental adalah suatu keberanian atau tekad seseorang untuk melakukan suatu hal dengan cara bertanggungjawab yaitu seperti berani mengambil setiap resiko, mampu menghadapi tantangan, melakukan perubahan, mengadakan pembaruan, dan menjadi lebih unggul. Sedangkan, modal moral diartikan sebagai suatu keyakinan atau kepercayaan terhadap Tuhan karena telah memberi dan

---

<sup>11</sup> Alexander Thian, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2021), 38.

melengkapi untuk semua umat manusia dengan akal dan pikiran yang dapat dipergunakan untuk belajar, berpikir, berusaha, dan bertindak untuk membuktikan segala sesuatu hal yang telah di ciptakan-Nya.

#### 4) Modal Motivasi

Modal motivasi merupakan modal yang berbentuk dari suatu dorongan atau semangat untuk lebih maju, karena tinggi rendahnya suatu motivasi seorang wirausahawan dapat mengakibatkan berhasil atau gagalnya wirausahawan tersebut dalam berwirausaha.<sup>12</sup>

#### e. Modal Usaha dalam Perspektif Islam

Menurut pandangan Al-Qur'an, uang diartikan sebagai modal dan merupakan salah satu faktor produksi yang penting akan tetapi bukan yang terpenting. Manusia memiliki kedudukan diatas modal diikuti oleh sumber daya alam. Pandangan ini jauh berbeda dengan adanya pandangan sementara dari beberapa pelaku ekonomi modern yang memandang uang sebagai segala sesuatu yang digunakan dalam berbagai hal, sehingga tidak jarang manusia atau sumber daya alam yang di terlantarkan.

Pada sistem ekonomi islam, modal diharuskan terus berkembang agar perputaran uang atau modal tidak berhenti cepat, dikarenakan jika pada modal tersebut cepat berhenti yaitu dengan kata lain ditimbun, maka tidak akan memberikan manfaat bagi orang, akan tetapi jika modal tersebut di investasikan serta dapat dimanfaatkan untuk menjalankan kegiatan wirausaha, maka uang tersebut dapat menimbulkan suatu manfaat bagi orang lain.

Modal tidak boleh di abaikan, manusia berkewajiban untuk memanfaatkannya dengan benar agar terus produktif serta tidak akan habis meskipun digunakan, ketika itu terdapat seorang pemimpin menguasai sebagian uang atau harta para individu yang belum ataupun tidak memiliki kemampuan dalam mengurus sebagian hartanya tersebut,

---

<sup>12</sup> Alexander Thian, *Kewirausahaan*, 39-40.



kemudian diperintahkan agar dapat mengembangkan harta yang berada dalam kekuasaannya tersebut serta agar dapat memberi biaya untuk semua keperluan pemiliknya yang berasal dari keuntungan perputaran modal bukan dari modal pokok.<sup>13</sup> Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S An-Nisa ayat : 5 sebagai berikut:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥﴾

Artinya : *“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka ada di kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.”* (Q.S An-Nisa ayat : 5)<sup>14</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dilihat pernyataan Warzuquhum fiha dan bukan Warzuquhum minha “Minha” yang memiliki arti modal, sedangkan “Fiha” yang artinya di dalam modal, dapat diketahui sebagai suatu hal yang dapat masuk dari luar ke dalam atau keuntungan yang telah didapatkan melalui kegiatan usaha. Oleh karena itu, modal tidak boleh menghasilkan dari dirinya sendiri,

<sup>13</sup> Dwi Ashara, “Pengaruh Modal Usaha, Karakteristik Wirausaha dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Desa Teluk Majelis Kabupaten Tanjung Jabung Timur”, (Skripsi Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin Jambi, 2021), 26.

<sup>14</sup> Al-Qur’an, An Nisa, Ayat 5, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang: Departemen Agama RI, CV.As-Syifa’, 2021), 100.

akan tetapi harus melalui usaha terlebih dahulu yang dilakukan manusia. Hal tersebut menjadi sebagian penyebab mengapa membungakan uang dilarang Al-Qur'an dalam bentuk riba apalagi dalam perjudian. Salah satu hikmah dalam pelanggaran riba, dan pengenaan zakat sebesar 2,5% terhadap uang walaupun tidak digunakan untuk diperdagangkan yaitu agar selalu berputar dan dapat mengurangi penimbunan dana serta untuk mendorong aktivitas ekonomi.

Jadi dapat diartikan bahwa letak unsur syariah pada modal usaha yang telah dijelaskan diatas yaitu agar dapat menerapkan prinsip-prinsip ekonomi islam dengan baik dan benar. Hal itu dapat dilihat melalui penghasilan dan pendapatan pada proses produktivitas barang atau jasa yang harus sesuai dengan konsep kejujuran, kepercayaan serta profesionalisme.

#### **f. Indikator Modal Usaha**

Indikator dalam pengukuran modal usaha dapat diambil dari parameter kunci dalam penelitian Rahmadiawati Devi yaitu sebagai berikut:

- a) Struktur permodalan, yaitu suatu ukuran keuangan antara utang jangka panjang atau utang jangka pendek serta pengeluaran modal sendiri dalam menjalankan kegiatan usaha.
- b) Pemanfaatan modal tambahan, yaitu salah satu faktor penting dalam penentuan peningkatan produksi serta penghasilannya, karena suatu usaha akan memerlukan modal tambahan secara terus menerus agar selalu dapat menjalankan dan mengembangkan usaha yang dapat menjadikan sumber pendapatan berwirausaha.
- c) Hambatan dalam mengakses modal eksternal, yaitu kesulitan dalam mengakses modal karena semakin pesatnya persaingan yang memunculkan selisih diantara wirausaha baru dan wirausaha yang telah berpengalaman dalam mengelola dan meningkatkan pendapatan.
- d) Keadaan usaha setelah menambahkan modal, yaitu agar usaha yang dilakukan diharapkan lebih maju dan berkembang dalam perolehan

pendapatan. Selain itu bisa lebih berinovasi dan kreatif dalam memproduksi produknya dengan tujuan agar pendapatannya dapat meningkat.<sup>15</sup>

## 2. Lingkungan Sosial

### a. Teori Lingkungan Sosial

Teori menurut Purwanto mengemukakan bahwa lingkungan sosial merupakan semua orang yang dapat mempengaruhi kita yang berasal dari orang disekitar misalnya keluarga, sanak saudara atau sahabat dan lainnya.<sup>16</sup> Sedangkan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), lingkungan sosial merupakan salah satu kekuatan bagi masyarakat dan berbagai norma yang terdapat disekitar individu atau kelompok orang yang mempengaruhi tingkah laku dan interaksinya. Lingkungan sosial ialah suatu hubungan interaksi antara individu dengan lingkungan individu tersebut, interaksi tersebut dapat terjadi apabila terdapat seorang individu memiliki sebuah hubungan erat dan saling kenal mengenal baik antara satu dan lainnya.

Sementara itu, teori yang dikemukakan oleh Alma yang mengungkapkan bahwa Lingkungan sosial didasarkan pada suatu pandangan individu terhadap aktivitas seseorang misalnya orangtua, sanak saudara, sahabat terdekat dan seorang pengusaha yang di idolakan secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, dorongan dari teman cukup memiliki pengaruh pada semangat untuk memulai menciptakan kegiatan usaha dikarenakan bisa di ajak untuk berdiskusi lebih leluasa dan

---

<sup>15</sup> Kartika Putri dkk., “Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur)”, *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4.

<sup>16</sup> Winda Nurul Maulida dan Ahmad Nurkhim, “Pengaruh Personal Attitude dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2015-2016”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, No.6, Vol. 2, (2017): 504.

dapat memberikan suatu bantuan, memberikan pengertian serta tidak akan takut atas kritikan.<sup>17</sup>

#### **b. Definisi Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial menurut Burhan dan Selcuk dalam jurnal Roma dan Dhia mendefinisikan bahwa lingkungan sosial merupakan lingkungan fisik, biologis, sosial, ekonomi dan budaya dimana individu satu dengan individu lainnya saling berhubungan dan berinteraksi sepanjang hidup mereka. Lingkungan sosial secara umum menggambarkan sebagai lingkungan dimana institusi sosial dan hubungan terjadi.<sup>18</sup> Sementara itu, lingkungan memiliki peran dalam kegiatan usaha dalam membangun minat seorang individu, sebab dalam perkembangannya, lingkungan merupakan keluarga yang membesarkan individu karena lingkungan tidak serta hanya manusia saja, namun juga untuk seluruh makhluk hidup yang berada di lingkungan sekitar.<sup>19</sup>

Lingkungan sosial dalam berwirausaha akan terjalin apabila seorang individu saling berinteraksi dengan seseorang yang memiliki wirausaha, mempunyai tetangga atau masyarakat sekitar lainnya yang mayoritasnya memiliki wirausaha dan bertempat tinggal di lingkungan yang sebagian orang berwirausaha. Lingkungan sosial akan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap tumbuh kembang individu serta akan sangat berimbas pada sikap atau keputusan seorang individu untuk melakukan wirausaha, apabila di lingkungan sosial mayoritas banyak yang melakukan wirausaha maka dorongan untuk berwirausaha juga akan tumbuh dan akan mengambil keputusan yang sama untuk berwirausaha juga.

---

<sup>17</sup> Atum Yulianto, “Pengaruh Lingkungan Sosial, Perilaku Konsumen dan Persepsi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa BSI di Yogyakarta”, *Jurnal Khasanah Ilmu*, Vol. 5, No. 2, (September, 2014): 49.

<sup>18</sup> Roma Nainggola dan Dhia Harny, “Pengaruh Entrepreneurship dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus di Universitas Ciputra)”, *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 8, No. 2, (2020): 187.

<sup>19</sup> Ni Made Rustini, dkk, “Pengaruh Motivasi Lingkungan Internal dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Seka Taruna di Kota Denpasar”, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol 18, No 2, (2019):108.

Dari berbagai penjelasan mengenai lingkungan sosial di atas, dapat dipahami bahwasanya lingkungan sosial yaitu suatu tempat dimana seseorang saling melakukan interaksi dengan orang lain, baik antar individu dengan individu maupun kelompok dengan kelompok yang dapat mempengaruhi perkembangan seorang individu dalam memulai dan menciptakan usaha.

**c. Macam-Macam Lingkungan Sosial**

Menurut Muladi Wibowo, Lingkungan sosial dapat dibagi menjadi dua, antara lain yaitu:

1. Lingkungan Sosial Primer

Lingkungan sosial primer, yakni dapat terjadi apabila diantara individu satu dengan individu lainnya memiliki interaksi yang akrab dan saling memahami dengan baik yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan sifat individu. Misalnya saudara, keluarga dan teman dekat.

2. Lingkungan Sosial Sekunder

Lingkungan sosial sekunder merupakan lingkungan dimana terjadinya hubungan dan saling interaksi antar individu dengan individu lainnya yang tidak erat atau longgar. Lingkungan sosial sekunder memiliki efek terhadap tumbuh kembang sifat individu akan tetapi tidak begitu besar apabila dibandingkan dengan lingkungan sosial primer.<sup>20</sup>

Dari penjelasan macam-macam lingkungan sosial diatas, dapat dipahami bagaimana hubungan interaksi yang timbul antar anggota di dalamnya, karena sosialisasi dalam lingkungan sosial dapat dikatakan hal yang penting. Akan tetapi, dikarenakan sebuah kebutuhan setiap individu memiliki perbedaan satu sama lain maka situasi dan kondisi yang muncul juga akan berpengaruh terhadap proses sosialisasi berlangsung.

---

<sup>20</sup> Muladi Wibowo, "Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK", *Jurnal Eksplanasi*, Vol. 6, No. 2, (September, 2011): 115.



**d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Sosial**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi lingkungan sosial yang didalamnya terdapat hubungan interaksi antar individu dan kelompok, diantaranya sebagai berikut:

**1. Pengelompokan Sosial**

Pengelompokan sosial dapat diartikan sebagai hubungan atau interaksi dari suatu golongan yang terdiri dari beberapa macam orang yang membentuk suatu sosial. Misalnya, hubungan antara keluarga, suku, ras, dan lain-lain.

**2. Penataan Sosial**

Penataan sosial memiliki peran yang penting dalam mengatur hidup dalam lingkup lingkungan sosial. Penataan sosial memiliki fungsi sebagai pengatur ketertiban hidup dalam bermasyarakat. Penataan sosial bisa diwujudkan dalam aturan-aturan yang dijadikan sebagai pedoman dalam menciptakan kerjasama dan hubungan interaksi sosial. Oleh sebab itu, setiap orang harus mempunyai peran dan kedudukan yang jelas serta memahami apa yang diperuntukan dan yang bisa diharapkan dari individu lainnya dalam lingkungan sosial.

**3. Pranata Sosial**

Pranata sosial pada umumnya bisa dikembangkan sebab adanya kepemilikan lingkungan tempat tinggal untuk kehidupan masyarakat pada umumnya dalam lingkungan sosial yang bersangkutan. Terdapat bermacam-macam norma atau peraturan yang dibuat dari individu yang bukan dari bagian dari kesatuan lingkungan sosial yang bersangkutan untuk pengembangan, sehingga mereka tidak mempunyai hak maupun juga kewajiban atas sumber daya alam yang ada di lingkungan sosial tersebut.

**4. Kebutuhan Sosial**

Kebutuhan sosial merupakan faktor yang sangat penting dalam lingkungan sosial, karena sebagai makhluk sosial dalam memenuhi kebutuhannya manusia pasti butuh orang lain yaitu kebutuhan agar saling berinteraksi dengan sesama dan



kebutuhan-kebutuhan lainnya dalam kehidupan sosial sehari-hari.<sup>21</sup>

**e. Indikator Lingkungan Sosial**

Menurut Slameto, dikutip dalam Isye Fera Alifia dan Jojok Dwiridotjahjono bahwa terdapat indikator-indikator atau alat ukur yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi lingkungan sosial antara lain:

- a) Kegiatan individu dalam masyarakat, bahwa setiap individu dalam lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi dalam berwirausaha.
- b) Media masa.
- c) Teman bergaul atau warga lain sebagai sarana bersosialisasi.<sup>22</sup>

**3. Pengetahuan Kewirausahaan**

**a. Teori Pengetahuan Kewirausahaan**

Teori yang dikemukakan Menurut Kuntowicaksono, pengetahuan kewirausahaan diartikan sebagai pemahaman seseorang terhadap kegiatan wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya sendiri dan masyarakat lain atau konsumennya. Pengetahuan kewirausahaan menjadi pondasi awal dalam menjalankan kegiatan wirausaha, antara lain seperti belajar tentang kode etik dalam berwirausaha dan belajar membangun kepercayaan kepada konsumen serta dapat memahami dan menerima berbagai karakter yang dimiliki konsumen.<sup>23</sup>

Selain itu, agar kegiatan wirausaha dapat berjalan dan berkembang dengan baik dan lancar harus memiliki beberapa pengetahuan dasar yaitu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan mengenai usaha yang dirintis.
- b. Pengetahuan tentang peran dan tanggungjawab.

---

<sup>21</sup> <http://dosensosiologi.com> diakses pada Selasa, 1 Maret 2022.

<sup>22</sup> Isye Fera Alifia dan Jojok Dwiridotjahjono, "Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan", *Jurnal Bisnis Indonesia*, Vol. 10, No. 2, (2019), 142.

<sup>23</sup> Marfua Suebuddin, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Menanamkan Jiwa Leadership Terhadap Minat Berwirausaha, *Jurnal Sinau*, Vol. 7, No. 1, (April 2021): 6.

- c. Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan setiap individu.
- d. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi kegiatan wirausaha.<sup>24</sup>

Teori menurut Rudi Handoyono dkk, mengungkapkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dapat diartikan juga sebagai kemampuan seseorang dalam hal mengingat, mempelajari, dan mengaplikasikan suatu informasi dalam otak, sehingga otak dapat mendorong tubuh untuk melakukan kegiatan wirausaha.<sup>25</sup>

## b. Definisi Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan (*knowledge*) pada umumnya di artikan sebagai segala suatu hal yang bisa dipahami dan diterima dari hasil pengamatan melalui panca indera serta pengalaman terhadap suatu objek atau informasi yang diterima. Menurut Kuntowicaksono mendefinisikan bahwasanya pengetahuan mengimplikasikan proses kognitif secara menyeluruh, pembelajaran, penalaran serta komunikasi. Seseorang yang menjalankan sesuatu hal akan sulit berhasil jika tidak mempunyai pengetahuan, kemampuan, serta kemauan. Apabila ada kemauan namun tidak mempunyai pengetahuan begitu juga sebaliknya, maka akan susah untuk berkembang dan berhasil.<sup>26</sup>

Pengetahuan menurut Ngatimin menyimpulkan bahwa terdapat ingatan akan bahan yang sebelumnya sudah dipelajari dan mengingat lagi sekumpulan bahan secara luas. Selain itu, menurut Kerlinger dan Lee mengungkapkan bahwa pengetahuan merupakan sesuatu yang diperoleh manusia berdasarkan metode ilmiah sehingga pengetahuan yang didapatkan dapat membentuk konsep mengenai sesuatu yang

---

<sup>24</sup> Suryana, "Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses", (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 81.

<sup>25</sup> Rudi Handoyono, dkk, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Manajerial Polines", *Jurnal Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, (2020): 400.

<sup>26</sup> Saun Supriaman, "Kepribadian Wirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Politeknik LP31 Jakarta", *Jurnal Lentera Bisnis*, Vol. 8, No. 1, (Mei, 2019): 67.

dikenal dengan istilah ilmu pengetahuan.<sup>27</sup> Karena pengetahuan tidak jauh kaitannya dengan ilmu, seperti yang dijelaskan dalam (Q.S. Al-Mujadilah ayat:11) berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي  
 الْمَجَلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ  
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Mujadilah ayat:11).<sup>28</sup>

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan ilmu yang mempelajari mengenai kemampuan atau nilai dari seorang individu dalam menghadapi tantangan hidup guna mendapatkan peluang dengan menerima bermacam-macam resiko yang mungkin akan di hadapinya. Menurut Thomas W Zimmerer, dalam konteks bisnis kewirausahaan di artikan sebagai hasil dari suatu disiplin serta proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan.

Drucker mengartikan kewirausahaan dengan kemampuan individu dalam menciptakan sesuatu hal yang baru dan berbeda.<sup>29</sup> Sedangkan Salim Siagian memberikan definisi kewirausahaan sebagai semangat, perilaku, dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang lebih positif

<sup>27</sup> David S Kodrat dan Wina Christina, *Entrepreneur Sebuah Ilmu*, (Jakarta: Penerbit Erlangga): .

<sup>28</sup> Al-Qur'an, Al-Mujadalah, Ayat 11, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Departemen Agama RI, CV.As-Syifa', 2021), 793.

<sup>29</sup> Sudaryana, dkk, *Kewirausahaan*, 2-5.

terhadap peluang agar mendapatkan keuntungan untuk diri sendiri dan pelayanan yang baik terhadap masyarakat dengan selalu berusaha mencari dan melayani langganan dengan baik, serta menciptakan produk baru dan bermanfaat serta menerapkan cara kerja yang lebih efisien melalui keberanian mengambil resiko, inovasi, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki.<sup>30</sup>

Kewirausahaan secara harfiah, didefinisikan sebagai suatu yang melibatkan keberanian seseorang dalam menciptakan dan melakukan kegiatan usaha, bisnis atau non bisnis secara mandiri. Proses dari kewirausahaan diantaranya terdiri dari semua fungsi, kegiatan serta tindakan yang ada hubungannya langsung dengan pendapatan peluang dalam menciptakan suatu usaha, sebab wirausaha merupakan seseorang yang memperoleh peluang dan menciptakan suatu usaha untuk mengejar peluang tersebut. Selain itu, kewirausahaan diartikan sebagai sikap, dan jiwa semangat pada diri seseorang yang kreatif dan inovatif serta berupaya untuk memajukan pribadi dan masyarakat.<sup>31</sup>

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa definisi diatas bahwa, pengetahuan kewirausahaan merupakan keseluruhan yang dapat dipahami mengenai segala informasi yang berupa pemahaman atau ingatan seseorang tentang teknik untuk melakukan kegiatan wirausaha secara kreatif dan inovatif sehingga dapat menumbuhkan keberanian dalam mengambil resiko untuk memulai, melaksanakan, dan mengembangkan sebuah usaha agar dapat memperoleh keuntungan bagi dirinya sendiri dan orang lain.

### c. Ruang Lingkup Pengetahuan Kewirausahaan

#### 1. Fungsi dan Peran Kewirausahaan

Terdapat beberapa peran dan fungsi pengetahuan kewirausahaan dalam mendorong atau mendukung pengembangan wirausaha, antara lain yaitu:

- a) Mampu memberikan pengaruh positif terhadap diri seseorang, seperti semangat atau motivasi untuk dapat

---

<sup>30</sup> Iwan Salahuddin, dkk, *PrinsipPrinsip Dasar Kewirausahaan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 4-5.

<sup>31</sup> Wikanso, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Ngawi", *Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi*, Vol. XI, No. 1, (Juni, 2013): 5.

melakukan suatu hal yang sebelumnya terasa sulit untuk bisa diwujudkan namun dapat menjadi kenyataan.

- b) Pengetahuan kewirausahaan mempunyai peran dan fungsi untuk mengarahkan seseorang agar dapat bekerja lebih teratur dan secara sistematis serta fokus dalam mewujudkan mimpi-mimpinya.
- c) Dapat memberikan inspirasi terhadap banyak orang, bahwa setiap menemukan pasti akan di temukan peluang usaha untuk dikembangkan, yang berarti setiap orang diajarkan untuk membentuk semangat (*solving problem*).
- d) Terdapat nilai positif yang tinggi dari fungsi dan peran adanya pengetahuan kewirausahaan pada saat dijalankan banyak orang yang dapat menjadikan penurunan angka pengangguran sehingga dapat meringankan beban negara dalam usaha menciptakan lapangan pekerjaan.<sup>32</sup>

Selain itu, Suryana mengungkapkan bahwa terdapat fungsi atau peran wirausahawan dalam perekonomian, yakni secara makro dan secara mikro:

a. Fungsi Makro

Secara makro, seorang wirausahawan berperan penting dalam perekonomian nasional yaitu sebagai penggerak, pengendali, dan pemacu suatu bangsa. Wirausahawan memiliki fungsi untuk menghasilkan lapangan kerja, menciptakan produktivitas, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi kesenjangan sosial serta meningkatkan kesejahteraan.

Sementara itu, peran wirausahawan yaitu dapat memperkokoh perekonomian nasional melalui keterkaitan usaha, meningkatkan efisiensi ekonomi dan sebagai sarana distribusi pendapatan nasional serta sebagai alat pemerataan usaha serta alat pendistribusian yang jumlahnya tersebar di perkotaan ataupun di pedesaan.

---

<sup>32</sup> Irham Fahmi, “*Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*”, (Bandung: Alfabeta, 2016), 3.



b. Fungsi Mikro

Secara mikro, terdapat beberapa fungsi wirausahawan antara lain yaitu menanggung resiko dan ketidakpastian, menciptakan nilai tambah dan mengkombinasikan sumber ke dalam cara yang baru dan berbeda serta menciptakan usaha dan peluang baru. Secara umum wirausahawan memiliki dua peran yaitu sebagai penemu dalam menemukan dan menciptakan produk baru, teknologi baru, ide baru, organisasi usaha baru dan sebagai perencana dalam merancang perencanaan, strategi, ide-ide, dan organisasi di suatu perusahaan.<sup>33</sup>

2. Karakteristik Kewirausahaan

Karakter kewirausahaan merupakan karakter yang dimiliki oleh seorang wirausahawan dalam menjalankan usahanya. Oleh sebab itu, karakteristik kewirausahaan sangat diperlukan dalam menentukan kesuksesan kegiatan usaha atau bisnis. Berikut ini adalah beberapa karakteristik wirausaha yaitu:

- a. Memiliki keberanian mempunyai daya kreasi, yaitu seorang wirausahawan tidak perlu takut dan harus percaya diri untuk bermimpi dan merencanakan agar memiliki keberanian dalam menciptakan daya kreasi.
- b. Berani mengambil resiko, yaitu seorang dikatakan wirausahawan apabila mempunyai sifat berani mengambil resiko, karena hal tersebut sejalan dengan perencanaan yang telah dijalankan sebelumnya serta adanya proses pengamatan yang dilakukan terhadap ide yang dimiliki.
- c. Mempunyai semangat dan kemauan, yaitu seorang wirausaha harus memiliki daya semangat yang tinggi dan kemauan keras agar dapat mencapai kesuksesan.
- d. Memiliki analisis yang tepat, yaitu seorang wirausahawan harus memiliki ilmu atau pengetahuan yang dalam menganalisis yang tepat terhadap usahanya.

---

<sup>33</sup> Suryana, "Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses", 59-60.



- e. Tidak konsumtif, yaitu seorang wirausaha yang tidak berlebihan antara konsumsinya jauh lebih sedikit daripada penghasilannya.
- f. Mempunyai jiwa seorang pemimpin, yaitu seorang wirausaha harus memiliki jiwa pemimpin, karena dengan hal ini dapat mengembangkan sebuah usaha menjadi lebih sukses serta maju.
- g. Mempunyai orientasi atau tujuan untuk masa depan, yaitu seorang wirausaha yang memiliki inovasi dan kreativitas serta berfikir jangka panjang.<sup>34</sup>

#### **d. Faktor Pendorong dan Penghambat Keberhasilan Kewirausahaan**

Menjalankan sebuah kegiatan wirausaha, untuk mencapai keberhasilan tidak bisa diperoleh secara instan atau tiba-tiba dan secara kebetulan, akan tetapi harus dilakukan dengan segala perencanaan, mempunyai visi dan misi yang jelas dan kerja keras serta memiliki keberanian dengan penuh tanggungjawab. Untuk mencapai kesuksesan dalam berwirausaha didorong oleh beberapa faktor, antara lain yaitu:

##### a) Kemampuan dan kemauan

Seorang wirausaha yang mempunyai kemauan dan dilengkapi dengan kemampuan akan berhasil dalam usahanya, begitu juga sebaliknya. Sebagai gambaran, seorang yang mempunyai toko yang punya kemauan untuk menjual barang kebutuhan sehari-hari namun tidak mampu dalam mengembangkan toko tersebut, maka toko tersebut tidak akan dapat berkembang.

##### b) Tekad yang kuat dan kerja keras

Seorang wirausaha yang tidak memiliki tekad yang kuat, namun mempunyai kemauan kerja keras dan seorang wirausaha yang mau bekerja keras, namun tidak mempunyai tekad kuat, maka keduanya tidak bisa menjadi seorang wirausaha yang berhasil.

##### c) Kesempatan dan peluang

Ketika ada kesempatan pasti ada sebuah peluang, begitu juga sebaliknya. Adanya peluang

---

<sup>34</sup> Kurnia Dewi, dkk, “*Manajemen Kewirausahaan*”, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 8.

apabila kita dapat memunculkan peluang itu sendiri dan tidak mencari-cari atau bahkan menunggu peluang yang datang.<sup>35</sup>

Selain adanya faktor pendorong keberhasilan yang dijelaskan diatas, seorang wirausaha juga akan mengalami potensi kegagalan yang akan memberikan banyak pelajaran dibandingkan dengan keberhasilan, karena keberhasilan atau kegagalan sangat bergantung pada kemampuan setiap pribadi seorang wirausaha tersebut. Berikut ini terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan kegagalan dalam menjalankan usaha, antara lain yaitu:

1. Tidak kompeten dalam hal manajerial
2. Kurangnya pengalaman
3. Gagal dalam setiap perencanaan
4. Lokasi usaha yang kurang memadai
5. Kurang dapat mengendalikan keuangan
6. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha
7. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan kewirausahaan.<sup>36</sup>

#### e. Indikator Pengetahuan Kewirausahaan

Menurut Salhi yang dikutip dalam Flora Puspitaningsih menetapkan bahwa terdapat indikator-indikator yang dapat mengukur pengetahuan kewirausahaan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan dasar kewirausahaan, yaitu minat berwirausaha perlu diciptakan oleh adanya informasi untuk menemukan peluang usaha sehingga dapat membantu mewujudkan usahanya.
- 2) Pengetahuan ide dan peluang usaha, yaitu dalam pembentukan minat berwirausaha untuk menghasilkan suatu usaha diperlukan adanya pemikiran atau hal-hal baru yang terlebih dahulu terstruktur.
- 3) Pengetahuan tentang aspek-aspek usaha, yaitu adanya informasi yang akan menciptakan suatu proses melalui

---

<sup>35</sup> Suryana, "Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses", 108-109.

<sup>36</sup> Suryana, "Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses", 110-112.

berbagai hambatan serta munculnya resiko yang akan dilewati untuk mewujudkan usahanya.<sup>37</sup>

#### 4. Minat Berwirausaha

##### a. Teori Minat Berwirausaha

Teori yang dikemukakan oleh Elida Gultom menjelaskan bahwa minat wirausaha yaitu suatu ketertarikan seseorang dalam menciptakan suatu usaha dan mengelola serta mengembangkannya secara efektif dengan berani mengambil resiko untuk memperoleh pendapatan serta keuntungan.<sup>38</sup> Sedangkan teori menurut Ni Made Sintya mengungkapkan bahwa minat wirausaha merupakan rasa ketertarikan terhadap kegiatan berwirausaha yang menciptakan suatu usaha yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Selain itu, minat wirausaha dipengaruhi oleh adanya kemampuan dan keahlian yang tinggi karena menjadi seorang wirausaha dibutuhkan berbagai keterampilan dan karakter pribadi yang kuat.<sup>39</sup>

Teori menurut Yanto dalam Suci Wulandari mengungkapkan bahwa minat berwirausaha ialah suatu kemampuan seseorang untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup, menciptakan usaha baru, serta mengembangkan usaha tersebut. Sedangkan, teori menurut Santoso menjelaskan bahwa minat berwirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan suatu perhatian kemudian

---

<sup>37</sup> Flora Puspitaningsih, "Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi", *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 2, No. 2, (2014): 227.

<sup>38</sup> Elida Gultom, "Pengaruh E-Commerce, Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau Pekanbaru)", *Journal of Business and Economics Research*, Vol. 2, No. 2, (Juni, 2021), 42.

<sup>39</sup> Ni Made Sintya, "Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Mahasaraswati Denpasar", *Jurnal Sains Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 1, No. 1, (Januari, 2019): 346.

melakukan sesuatu terhadap wirausaha dengan perasaan senang yang akan memberikan manfaat bagi dirinya.<sup>40</sup>

#### b. Definisi Minat Berwirausaha

Nurul Fitriah Ahmad Mendefinisikan bahwa minat sebagai suatu sentralisasi perhatian terhadap sesuatu hal disebabkan adanya perasaan senang serta terpikat atau kegiatan yang disukai tanpa ada dorongan dari orang lain, karena hal tersebut timbul dengan adanya kesadaran dari setiap individu yang tinggi dan di sertai dengan suatu keinginan yang kuat untuk mencapai suatu tujuan.<sup>41</sup> Sedangkan menurut Dorris Yadewani dan Reni Wijaya menjelaskan bahwa minat ialah modal awal dari dalam diri setiap orang untuk memulai aktivitas dari sebuah usaha yang pada umumnya sifatnya untuk jangka panjang.

Terdapat beberapa aspek minat yang ada dalam diri individu menurut Rosdianto dan Dharmasetiawan, antara lain yaitu :

1. Dorongan dari masing-masing individu untuk mencukupi kebutuhan dan keinginan sebagai sumber penggerak utama dalam melakukan suatu hal.
2. Kebutuhan dalam berhubungan ataupun berkomunikasi dengan lingkungan sosial yang dapat menjadi penentu kapasitas setiap individu dalam lingkungan tersebut.
3. Adanya perasaan yang muncul dari individu terhadap suatu pekerjaan atau suatu hal yang akan dilakukan.<sup>42</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa minat adalah suatu perasaan senang atau tertarik terhadap suatu hal untuk memperhatikan atau menyukai sesuatu dari masing-masing idividu yang muncul dari dalam diri individu trsebut sendiri dan bukan karena adanya dorongan maupun paksaan dari orang lain guna melakukan sesuatu hal yang di inginkan untuk memenuhi kebutuhannya.

---

<sup>40</sup> Suci Wulandari, "Pengaruh EfikasiDiri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII DI SMK Negeri 1 Surabaya", *Fakultas Ekonomi Unesa Kampus Ketintang Surabaya*, 6.

<sup>41</sup> Nurul Fitriah Ahmad, "Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar".

<sup>42</sup> Dorris Yadewani dan Reni Wijaya, "Pengaruh E-Commerce Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus :AMIK Jayanusa Padang)", *Jurnal Resti*, Vol. 1, No. 1, (2017): 66.

Wirausaha berasal dari kata *wira* dan *usaha*. *Wira* berarti pejuang, pahlawan, teladan, manusia yang unggul, gagah berani dan berwatak agung. Sedangkan *usaha* berarti bekerja, penciptaan kegiatan, atau berbuat sesuatu.<sup>43</sup> Basrowi menjelaskan bahwa wirausaha adalah orang-orang yang mampu melihat dan menilai adanya kesempatan usaha atau bisnis kemudian mengumpulkan sumber daya yang diperlukan agar dapat mengambil keuntungannya. Wirausaha mengarah pada orang yang melakukan kegiatan atau usaha dengan memanfaatkan segala kemampuan yang dimiliki.<sup>44</sup>

Menurut Rina Rachmawati, wirausaha merupakan suatu kegiatan atau usaha yang bisa memberi nilai plus pada produk atau jasa yang dilakukan dengan cara kreativitas, inovatif serta rasa peka pada lingkungan sekitar sehingga produk dan jasa itu dapat dirasa oleh penggunaannya. Seorang wirausaha yaitu mereka yang mampu mendirikan, mengelola dan mengembangkan usaha miliknya sendiri kemudian dapat menciptakan peluang usaha bagi orang lain. Dapat dikatakan bahwasanya setiap orang yang memiliki kemampuan normal dapat menjadikan seorang wirausaha asal mampu untuk belajar dan berusaha.<sup>45</sup>

Dari berbagai penjelasan mengenai minat wirausaha diatas, dapat dipahami bahwa definisi minat wirausaha adalah suatu rasa ketertarikan dari dalam diri seorang individu terhadap kegiatan berwirausaha untuk menciptakan, menjalankan serta mengembangkan suatu usaha dengan berani mengambil resiko untuk memperoleh pendapatan dan keuntungan.

---

<sup>43</sup> Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), 8.

<sup>44</sup> Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 4.

<sup>45</sup> Rina Rachmawati, *Kewirausahaan*, (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 4.



### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Menurut Mudjiarto terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha, antara lain yaitu:

#### 1) Faktor Internal

Pada faktor internal terdapat dua motif atau kebutuhan yang menjadikan individu mempunyai minat berwirausaha antara lain yaitu fisikologis dan psikologis. Pertama fisikologis, maksudnya motif atau kebutuhan tersebut muncul karena merupakan kebutuhan dasar atau fisik manusia seperti halnya sandang, pangan, papan dan kebutuhan mendasar lainnya. Oleh karena itu, berwirausaha dapat diartikan sebagai bagian dari suatu usaha atau kegiatan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Kedua psikologis, yaitu motif atau kebutuhan yang muncul karena adanya kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan untuk mempertahankan diri dan kebutuhan memperkuat diri oleh seseorang.

#### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha salah satunya melalui imbalan, yaitu dapat berupa gaji, kondisi kerja, jenjang karir, penghargaan, dan tanggungjawab.<sup>46</sup>

Selain terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang mempunyai minat berwirausaha, minat berwirausaha juga didorong oleh beberapa alasan, antara lain yaitu:

1. Alasan keuangan, yaitu alasan untuk memperoleh pendapatan, mencari nafkah, dan memiliki kekayaan.
2. Alasan sosial, yaitu alasan untuk mendapatkan status disuatu lingkungan dan memiliki jaringan yang luas sehingga bertemu, dikenal dan dihormati oleh banyak orang.
3. Alasan pelayanan, yaitu alasan untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat atau lingkungan sekitar dengan membuka lapangan pekerjaan melalui

---

<sup>46</sup>Agustina Jayanti, Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Pengalaman Berwirausaha dan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha, (Skripsi Universitas Sanata Dharma, 2012), 10.



usaha yang didirikan sehingga akan banyak tenaga kerja yang terserap.

4. Alasan pemenuhan diri, yaitu alasan untuk menjadikan diri semakin mandiri, seperti mandiri secara finansial dan semakin produktif untuk mencapai suatu yang diinginkan dengan memanfaatkan kemampuannya.<sup>47</sup>

#### d. Minat Berwirausaha dalam Perspektif Islam

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, minat berwirausaha merupakan suatu adanya ketertarikan dalam diri seseorang terhadap kegiatan berwirausaha agar dapat menciptakan, menjalankan dan mengembangkannya serta berani mengambil resiko untuk memperoleh suatu keuntungan. Dalam ajaran Islam, sangat mendorong umatnya agar melakukan kegiatan berwirausaha dan sudah seharusnya bagi seorang muslim untuk memiliki jiwa kewirausahaan. Karena Allah SWT telah memerintahkan umatnya agar selalu berusaha dengan sungguh-sungguh serta berkerja keras untuk menjemput rezeki karena rezeki tersebut tidak datang dengan sendirinya.<sup>48</sup> Sebagaimana dijelaskan pada ayat berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
 وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ  
 بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : *“Dan katakanlah, Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada*

<sup>47</sup> Nadhira Ulfa dan Maftukhatusolikah, Minat Wirausaha Kaun Santri dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi pada Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang), *Jurnal I-Economic*, Vol. IX, No. 1, (2015), 6.

<sup>48</sup> Agus Siswanto, *The power of Islamic Entrepreneurship (energy kewirausahaan islami)*, (Jakarta: AMZAH, 2015).

kamu apa yang telah kamu kerjakan” (QS. At-Taubah :105).<sup>49</sup>

Selain itu, manusia sebagai makhluk Allah SWT yang diberikan tanggungjawab untuk mengelola dan memakmurkan kehidupan di muka bumi (*khalifah fil ardhi*) dengan memanfaatkan sumber daya sebagai tempat untuk berusaha dan beribadah dalam mencari rezeki. Pernyataan tersebut sesuai firman Allah SWT sebagai berikut:

﴿ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا  
 اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّن  
 الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ  
 إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴾

Artinya : “Dan kepada kaum tsamud (kami utus) saudara mereka, Shaleh. Shaleh berkata: Wahai kaumku, sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) serta memperkenankan (doa hamba-Nya)” (Q.S.Hud: 61).<sup>50</sup>

Ayat di atas sangat sesuai dengan semangat kewirausahaan, yakni agar dapat memanfaatkan dan mengelola apa yang ada di bumi dengan baik demi terciptanya suatu kegiatan usaha baik berupa produk barang maupun jasa. Berwirausaha dalam pandangan islam masih tergolong dalam masalah muamalah atau masalah yang berkaitan dengan

<sup>49</sup> Al-Qur'an, At Taubah, Ayat 105, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Departemen Agama RI, CV.As-Syifa', 2021).

<sup>50</sup> Al-Qur'an, Hud, Ayat 61, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Departemen Agama RI, CV.As-Syifa', 2021).

hubungan yang bersifat mendatar antar manusia akan tetapi tetap akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Dengan demikian, dalam menjalankan kegiatan usaha, seorang wirausahawan harus selalu mengedepankan etika-etika dalam bisnis yang harus sesuai dengan tuntutan syariat serta tidak melakukan hal-hal yang dapat membahayakan atau merugikan orang lain.<sup>51</sup>

**e. Indikator Minat Berwirausaha**

Bagi seorang wirausahawan indikator minat berwirausaha ialah suatu hal yang penting bagi seorang pemula dalam memulai wirausaha karena dapat menumbuhkan minat dalam memulai dan menjalankan usahanya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk, ada beberapa indikator yang dapat mengukur dan mengidentifikasi minat berwirausaha, antara lain yaitu:

a) Perasaan Senang

Adanya perasaan senang terhadap suatu hal dapat lebih menimbulkan minat apabila dibandingkan dengan perasaan tertarik semata. Rasa senang dapat memberikan dampak yang positif bagi tiap individu untuk memunculkan minatnya dan mendorong individu untuk berusaha dalam mewujudkannya.

b) Perhatian

Perhatian seseorang terhadap suatu hal dapat menjadikannya fokus terhadap objek yang sedang diperhatikan. Ketika seseorang menjadikan fokus perhatiannya terhadap obyek tertentu maka dapat membantu dalam meraih kesuksesan terhadap bidang yang ditekuni.

c) Kesadaran

Kesadaran diartikan sebagai unsur yang sangat penting dalam menumbuhkan minat seseorang. Karena adanya kesadaran akan suatu kebutuhan, orang akan memunculkan minat tersebut. Sebagai contoh ketika seorang murid menyadari bahwasanya kewirausahaan tersebut penting maka kewirausahaan pasti akan dipelajari oleh murid tersebut dengan lebih baik.

---

<sup>51</sup> Sukamdani Sahid Gitosardjono, *Wirausaha Berbasis Islam dan Kebudayaan*, (Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia, 2013).

## d) Kemauan

Minat dapat muncul apabila seseorang mempunyai rasa kemauan dalam merealisasikan sesuatu yang jadi sumber dari rasa ketertarikannya, kemauan menjadi tanda bahwasanya seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu hal maka akan berusaha menjadikannya kenyataan.<sup>52</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa jurnal penelitian terdahulu yang dapat menjadi sumber acuan serta memiliki beberapa kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti. Adapun penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan Pengaruh Modal Usaha, Lingkungan Sosial, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha yaitu:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Diota Prameswari dan M. Rudi Irwansyah (2017) <sup>53</sup>	Pengaruh Modal Psikologis, Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Usaha UMKM di Kecamatan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan berpengaruh baik secara	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat (dependent) yaitu perkembangan

<sup>52</sup> Resti Pramita Wulandari, dkk, "Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha", (2013).

<sup>53</sup> Diota Prameswari Vijaya dan M Rudi Irwansyah, "Pengaruh Modal Psikologis, Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Usaha UMKM Di Kecamatan Buleleng Tahun 2017", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 5, No. 1, (2017), 51.

		Buleleng Tahun 2017.	parsial dan simultan terhadap variabel terikat ( <i>dependent</i> ).	usaha UMKM di Kecamatan Buleleng Tahun 2017.
2.	Isye Fera Alifia dan Jojok Dwiridotjahjono (2019). <sup>54</sup>	Pengaruh Motivasi Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Dusun Beton Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan).	Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel Lingkungan sosial secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini karena masyarakat Dusun Beton tidak serta merta dapat menerima pengaruh lingkungan sosial dalam menumbuhkan minat berwirausaha.	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan minat berwirausaha sebagai variabel terikat ( <i>dependent</i> ). Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang dilakukan di Dusun Beton Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan dan menggunakan 2 variabel bebas ( <i>independent</i> ).
3.	Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani	Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, dan Pengetahuan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan	Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan minat

<sup>54</sup> Isye Fera Alifia dan Jojok Dwiridotjahjono, Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan”, *Jurnal Bisnis Indonesia*, Vol. 10, No .2, (2019), 142.

	Sirine (2017). <sup>55</sup>	Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan).	kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut karena mahasiswa konsentrasi kewirausahaan FEB UKSW telah dibekali pengetahuan kewirausahaan melalui berbagai jenis praktik.	berwirausaha sebagai variabel terikat (dependent) dan sama-sama menggunakan 3 variabel bebas (independent). Sedangkan perbedaannya yaitu adanya tambahan variabel bebas (independent) dan objek penelitian pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan.
4.	Novita Sristiana Dewi dan Abdul Malik (2022). <sup>56</sup>	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kepriadian Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Usaha Mikro, Kecil	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel terikat (independent)

<sup>55</sup> Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine, “Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)”, *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, Vol. 02, No 01, (September, 2017): 292.

<sup>56</sup> Novita Sristiana Dewi dan Abdul Malik, “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”, *Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ilmu Ekonomi*, Vol. 2, No. 2, (2022), 82.



		dan Menengah Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.	karena kurangnya pengetahuan kewirausahaan pada masyarakat yang ditunjukkan oleh sikap masyarakat yang masih ragu karena merasa bahwa berwirausaha memiliki resiko cukup besar.	pada penelitian ini yaitu minat berwirausaha pada usaha mikro, kecil, dan menengah.
5.	Ni Luh Putu Widiastuti dan Ni Luh Putu Sandrya Dewi (2020). <sup>57</sup>	Minat Berwirausaha dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain yaitu pembelajaran kewirausahaan, motivasi berwirausaha, kepribadian, lingkungan keluarga, dan lingkungan pergaulan	Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif.

---

<sup>57</sup> Ni Luh Putu Widhiastuti dan Ni Luh Putu Sandrya Dewi, "Minat Berwirausaha Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 10, No. 2, (September, 2020), 199.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori saling berkaitan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berfikir yang baik akan menguraikan secara teoritis pertautan antar variabel yang hendak diteliti yang perlu menjelaskan antar variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*).<sup>58</sup>

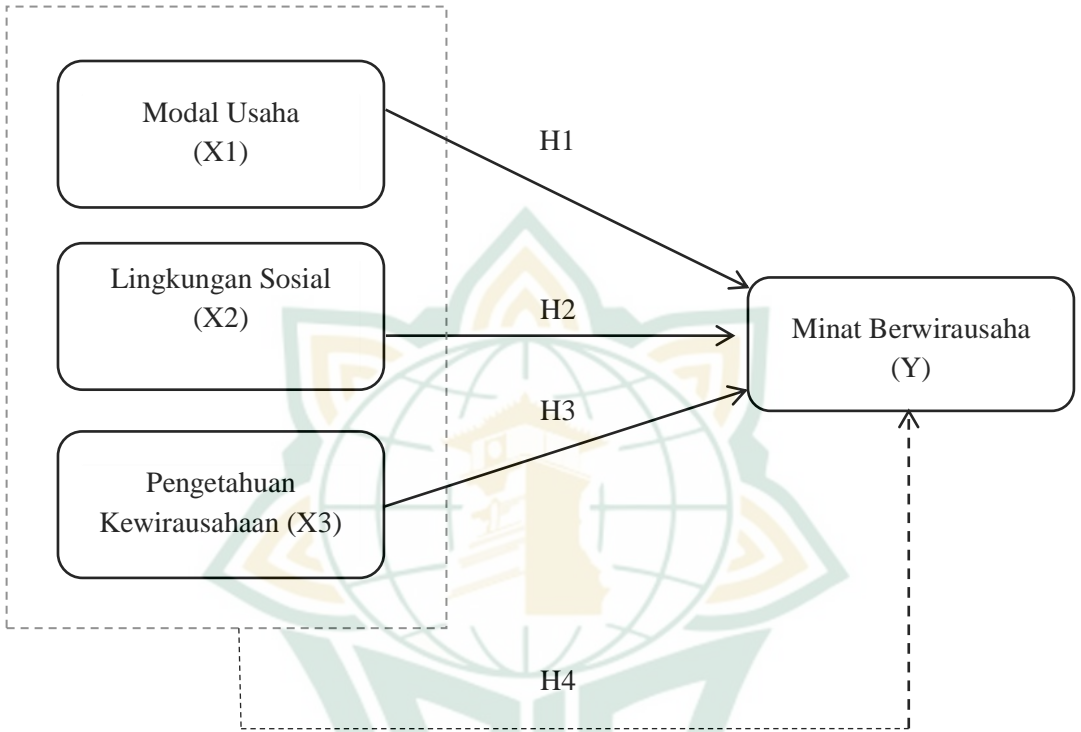
Modal awal yang digunakan seseorang untuk memulai dan menjalankan kegiatan usaha yaitu minat. Dengan adanya minat, seseorang akan tertarik pada suatu hal yang timbul dari diri sendiri untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Modal usaha merupakan suatu aspek yang diperlukan dalam berwirausaha karena dapat digunakan untuk menjalankan operasioanal dan mengembangkan kegiatan berwirausaha tersebut. Sedangkan, lingkungan sosial dapat diartikan sebagai semua orang atau orang lain yang mempengaruhi kita yang terjadi dimana seseorang saling berinteraksi dan bekerjasama satu sama lain. Sementara itu, pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui tentang bagaimana cara melakukan wirausaha yang baik dan benar sehingga dapat menimbulkan keberanian mengambil resiko serta menganalisis peluang dan merumuskan solusi masalah.

Berikut ini merupakan model konseptual yang menggambarkan variabel-variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*) diatas, sebagaimana berikut:

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 60.

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berpikir**



Keterangan :

- \_\_\_\_\_ : Uji Parsial
- - - - - : Uji simultan

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian karena jawaban yang telah diterima melalui teori yang relevan belum terdapat fakta-fakta yang bersifat empiris dari pengumpulan data pada penelitian tersebut.<sup>59</sup> Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh modal usaha, lingkungan sosial, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha yang mengacu pada beberapa penelitian terdahulu, maka menghasilkan hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha pada Masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.  
H1 : Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha pada Masyarakat Desa Tergo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus.
2. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha pada Masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.  
H2 : Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha pada Masyarakat Desa Tergo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus.
3. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus  
H3 : Diduga terdapat Pengaruh positif dan signifikan Pengetahuan kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha pada Masyarakat Desa Tergo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus.
4. Pengaruh Modal Usaha, Lingkungan Sosial, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha pada Masyarakat Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.  
H4 : Diduga terdapat pengaruh simultan (bersama-sama) antara variabel Modal Usaha, Lingkungan Sosial, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha pada Masyarakat Desa Tergo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus.

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 64.